

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN
ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

**Romaulina Silalahi
140810075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON
ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar sarjana**



**Romaulina Silalahi
140810075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Romaulina Silalahi

NPM/NP : 140810075

Fakultas : Ilmu Sosial Humaniora

Program studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “Duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah kripsi ini tida terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 9 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Romaulina Silalahi
140810075

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON
ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

Romaulina Silalahi

140810075

**Telah disetujui Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 09 Agustus 2018

**Yuliadi, S.Si., M.Ak
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh net profit margin dan return on asset secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, determinasi dan hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017. Dari 13 perusahaan, telah didapatkan 6 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian data yang dianalisis berjumlah 30. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 22.0. hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$, Return On Asset (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Secara bersama-sama Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dengan nilai signifikansi $F 0.002 < 0.05$. dari hasil uji R Square (R^2) mempunyai nilai sebesar 36,5%, sedangkan sisanya sebanyak 63,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Harga Saham.

ABSTRACT

This research was conducted in to test and analyze the effect of net profit margins and return on assets partially and simultaneously to stock prices in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique in this study used purposive sampling and performed by using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, deternation and hypotheses. The population in this study are automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. Of the 13 companies, 6 companies have met the criteria to be used as research samples. Thus the data analyzed amounted to 30. The type of data used in this study is secondary data. Data analysis using multiple linear regression analysis using SPSS version 22.0. Partial test results show the variable Net Profit Margin (NPM) has a significant effect on stock prices with a significance value of $0.01 < 0.05$, Return on Assets (ROE) has a significant effect on stock prices with a significance value of $0.01 < 0.05$. Together, Net Profit Margin (NPM) and Return on Assets (ROA) have a significant effect on stock prices in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period. With a significance value of $F 0.002 < 0.05$. from the R Square test (R²) has a value of 36.5%, while the remaining 63.5% is influenced or explained by other variables not included in this research model.

Keywords: *Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.S.I selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Sosial Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.S.I selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Yuliadi, S.Si., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis melalui materi perkuliahan.
6. Ibu Sri Oktabriyani dan Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH. Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penelitian penulis.
7. Kepada kedua orang tua penulis, Ibu tercinta Nurmida Limbong dan ayah tercinta Halomoan Silalahi yang telah memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, doa dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
8. Kepada Kakak dan Adek- Adek penulis tersayang yang telah memberikan semangat, dan doa kepada penulis.
9. Kepada Husor Purba yang selalu memotivasi dan mendukung penulis selama proses penyelesaian Skripsi ini.
10. Kepada semua teman-teman Mahasiswa/i Universitas Putera Batam khususnya Program Studi Akuntansi, terima kasih atas kebersamaan, keceriaan, bantuan dan kerjasamanya selama ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan sennatiasa penulis terima dengan senang hati.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmatNya. Amin.

Batam, 9 Agustus 2018

Romaulina Silalahi
140810075

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR RUMUS	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar.....	10
2.1.1 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	10
2.1.2 <i>Return On Asset</i> (ROA)	11
2.1.3 Harga Saham	12
2.1.3.1 Jenis Harga	13
2.1.3.2 Metode Penilaian Harga Saham	14
2.1.3.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Saham	17
2.1.3.4 Cara Menganalisis Harga Saham	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.3.1 <i>Net Profit Margin</i> terhadap harga saham	24
2.3.2 <i>Return On Aset</i> terhadap harga saham.....	24

2.4 Hipotesis.....	26
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Operasional Variabel.....	28
3.2.1 Variabel Independen	28
3.2.1.1 <i>Net Profit Margin</i>	29
3.2.1.2 <i>Return On Asset</i>	29
3.2.2 Variabel Dependen.....	30
3.2.2.1 Harga Saham	30
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Metode Analisis Data.....	36
3.5.1 Analisis Deskriptif	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.2.1 Uji Normalitas	37
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	37
3.5.2.3 Uji Heteroskedastitas	38
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	38
3.5.3 Uji Pengaruh.....	39
3.5.3.1 Analisa Regresi Linier Berganda.....	39
3.5.4 Uji Rancangan Hipotesis.....	40
3.5.4.1 Uji t.....	40
3.5.4.2 Uji F.....	42
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi.....	42
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	43
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	43
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Analisa Statistik Deskriptif	45
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	47
4.1.2.1 Uji Normalitas Data	47
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	50
4.1.2.3 Uji Heteroskedastitas	51
4.1.2.4 Uji Autokorelasi	52
4.1.3 Uji Pengaruh	52
4.1.3.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.1.4 Uji Hipotesis	54

4.1.4.1 Uji t (Parsial).....	54
4.1.4.2 Uji F (Simultan)	56
4.1.4.3 Uji Determinasi (R^2)	57
4.2 Pembahasan.....	58
4.2.1 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham.	58
4.2.2 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	58
4.2.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	61
5.2 Saran.....	62
Daftar Pustaka	63
Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 Uji Normalitas Data	53
Gambar 4.2 P_P Plot Normalitas Data.....	54
Gambar 4.3 Uji Heteroskedatitas	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitan Terdahulu	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.2 Populasi.....	37
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3.4 Durbin Watson	44
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Deskriptif.....	52
Tabel 4.2 Uji Normalitas – Smirnov Test.....	55
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi.....	59
Tabel 4.6 Uji t	61
Tabel 4.7 Uji F	62
Tabel 4.8 Uji Determinasi.....	63

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Net Profit Margin</i>	12
Rumus 2.2 <i>Rumus On Asset</i>	13
Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Dengan adanya investasi maka diperlukan pasar yang berfungsi sebagai wadah untuk menyediakan sarana investasi. Ada banyak pilihan investasi salah satunya adalah dengan berinvestasi di pasar modal. Bagi investor, pasar modal adalah tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk saham (Priatinah dan Kusuma, 2012). Salah satu instrumen keuangan dipasar modal adalah saham. Perusahaan yang melakukan investasi saham memiliki tujuan untuk mendapatkan capital gain dan dividen (pembagian laba) pada saat sahamnya dijual kembali. Perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal harus menjaga nilai perusahaan dengan baik untuk memmberikan pandangan positif mengenai perusahaan itu sendiri dan memberikan peluang *return* yang tinggi.

Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antar pemilik modal yang disebut pemodal (*investor*) dengan peminjam dana yang disebut emiten (perusahaan yang *go public*). Investor membeli instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga akan dapat memaksimalkan penghasilan. Bagi emiten mencari dana melalui pasar modal merupakan pilihan pembiayaan yang lain, selain pinjaman bank, dengan jalan mengeluarkan saham dan obligasi. Dengan masuknya emiten kepasar modal, maka emiten akan bisa

memperbaiki posisi struktur modal yang pada akhirnya akan memperkuat daya saingnya di industri sejenis (Hermuningsi, 2012:2).

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Saham dikenal sebagai *high risk-high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang bisa memberikan peluang keuntungan yang tinggi tetapi memiliki risiko yang tinggi juga (Hermuningsih, 2012:8). Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang besar. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten.

Selain melihat kinerja perusahaan, investor sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau deviden, dan kenaikan atau penurunan harga saham. Bila harga saham meningkat dengan volume transaksi yang kecil, ada kemungkinan harga saham tersebut akan drop tajam, seperti kenaikan harga saham yang tidak didukung volume transaksi (Manurung, 2013: 60).

Harga pasar saham sering juga disebut harga wajar , yakni harga dimana saham berpindah dari harga penjual ke pembeli dimana keduanya bersama-sama memiliki pengetahuan fakta relevan mengenai saham tersebut. Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik dan lain-lain. Faktor internal seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun, salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan.

Menurut Swandani (2017) kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satu cara yang umum digunakan adalah menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas atau disebut dengan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Salah satu cara untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan adalah melalui profitabilitas perusahaan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Net Profit Margin* dan *Return on Asset*.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit margin* merupakan ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. *Net profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (hanafi, 2009:81). Selain itu *Net Profit Margin* merupakan suatu rasio yang menunjukkan perputaran operasi perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal, dimana apabila nilai dari *Profit Margin* tinggi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup maksimal, dengan demikian hal ini memberikan peluang bagi para investor untuk dapat menanamkan dana perusahaan.

Net profit margin adalah sebuah pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak (Ilman, 2014). Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan. Rasio ini dihasilkan dari seluruh tahapan usaha yang bersumber dari operasional utama yang berkelanjutan sehingga memberikan gambaran tentang laba. Rasio ini memberikan interpretasi tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin menurun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik

sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.

Komponen terpenting lainnya yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*. Ilman (2014) menyatakan rasio *Return On Asset (ROA)* adalah rasio perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*). (dalam beberapa Literatur ROA sering disebut sebagai *Return On Investment-ROI*). Menurut Kasmir (2012: 201) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Heri 2015:228). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap laba bersih terhadap total aset.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi, 2009). Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kegunaan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Untuk menjalankan aktivitasnya, perusahaan juga berupaya untuk memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka mencerminkan modal ekuiti yang diinvestasikan sedikit dibanding dengan modal pinjaman, hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang menginvestasikan uangnya pada perusahaan (Dewi Puspita, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai objek penelitian. Alasan pemilihan perusahaan otomotif dimana dewasa ini kebutuhan masyarakat Indonesia akan kendaraan semakin meningkat. Kendaraan bukan lagi sebagai barang mewah tetapi sudah menjadi kebutuhan masyarakat saat ini khususnya masyarakat di kota-kota besar. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitaian pada perusahaan otomotif yang produk penjualannya kendaraan roda empat. Selain itu juga mengingat masyarakat Indonesia yang konsumtif menjadikannya sebagai salah satu penyumbang pajak yang besar di Indonesia.

Sesuai dengan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan dan menjelaskan pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguraikan dan menjelaskan pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia.

3. Menguraikan dan menjelaskan pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini mengingat terbatasnya data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti hanya membatasi masalah-masalah berikut ini:

1. Variabel pada penelitian ini yaitu rasio *Net Profit Margin*, *Return On asset* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan tahun 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *net Proit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017?

2. Bagaimana pengaruh *Return On asset* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini , yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan *return on asset* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1.6.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan khususnya pengaruh *net profit margin dan return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dalam usaha untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang pada akhirnya menguntungkan investor.

2. Bagi investor / Calon Investor

Manfaat yang diambil dari penelitian ini diantaranya memberikan kontribusi kepada investor dan calon investor mengenai manfaat penggunaan komponen *net profit margin, return on asset*, dalam memprediksi harga saham sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasinya yang dianggap dapat memberikan pengaruh yang signifikan sebanding dengan resiko yang ditanggung.

3. Bagi Peneleti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai hasil penerapan teori dan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bukti ada tidaknya pengaruh komponen *net profit margin* dan *return on asset* terhadap harga saham.

4. Bagi Kampus Universitas putera Batam

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan *literature* bagi peneliti yang akan dilakukan mahasiswa lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2012:200), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan. Sedangkan menurut Heri (2015: 235) margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berdasarkan dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur laba setelah pajak dan bunga di bandingkan dengan hasil penjualan.

Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Heri 2015:235). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. *Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* yang rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari

kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi, 2009:81). Menurut Gumanti (2011: 114) *Profit Margin* (margin laba) adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per rupiah yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan. Margin yang diperoleh dapat ditingkatkan dengan dua cara, yaitu peningkatan penjualan dan pengurangan biaya (efisiensi). *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Atau dengan kata lain jika perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba (keuntungan) bersih yang besar maka para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, hal ini akan menyebabkan harga pasar akan naik.

Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Rumus 2.1 *Net Profit Margin*

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan}$$

2.1.2 *Return On Asset (ROA)*

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Heri 2015:228). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih

yang dihasilkan dari setiap laba bersih terhadap total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Menurut Kasmir (2012) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunya perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Return On Asset (ROA) merupakan suatu rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan untuk memperoleh laba. ROA yang semakin besar berarti perusahaan tersebut dapat memanfaatkan seluruh asetnya dalam memperoleh laba (Hartono 2013). Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Apabila *Return On Asset* meningkat berarti, profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Rumus 2.2 *Return On Asset*

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset rata-rata}}$$

2.1.3 Harga Saham

Secara teoritis harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Pada saat tertentu artinya setiap saat harga saham dapat berubah-ubah, perubahan harga saham tidak selalu positif namun dapat juga negatif tergantung banyaknya permintaan dan penawaran harga saham.

2.1.3.1 Jenis Harga

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Simatupang (2010) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu

dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.1.3.2 Metode Penilaian Harga Saham

Dengan memahami analisa rasio keuangan, investor juga perlu memahami metode harga saham. Dari pemahaman pos-pos didalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan tersebut dan dihubungkan dengan menggunakan beberapa metode penilaian harga saham, maka dapat diperoleh suatu gambaran apakah harga saham suatu perusahaan *go-publik* yang ditransaksikan harganya terlalu mahal (*over value*) sehingga investor disarankan untuk menghindarkan investasi pada saham tersebut atau apabila sudah terlanjur membeli saham atau sudah dimiliki maka disarankan untuk segera dijual (Simatupang, 2010).

Sebaliknya, apabila suatu saham dari hasil analisa dengan menggunakan metode penilaian harga saham, dimana harga sahamnya hasilnya selalu murah (*under value*) maka investor disarankan untuk segera membeli saham tersebut dan bagi yang sudah memiliki agar dipegang dulu atau ditahan (*hold*) dan jangan dijual, tunggu sampai saham mengalami kenaikan. Metode yang umum digunakan sebagai referensi para investor atau analisis pasar modal dan menilai harga saham (Simatupang, 2010), yaitu:

1. *Metode Price Earning Ratio* (Metode PER)

Metode PER adalah salah satu metode yang sangat umum digunakan oleh para investor pada saat melakukan investasi saham. Metode ini digunakan untuk menentukan nilai instrinsik atau harga wajar suatu saham dengan cara mengetahui berapa besar perkiraan *return* yang akan diperoleh apabila investor membeli suatu saham. Metode ini menggambarkan rasio dari harga saham terhadap laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS). Dimana $PER = 12X$ artinya bahwa harga pasar dari suatu saham 12 kali EPSnya atau dapat juga diartikan bahwa modal dari investasi saham tersebut akan kembali dalam waktu 12 tahun, karena EPS umumnya dibagikan tiap tahun. Secara teoritis dapat disebutkan bahwa semakin tinggi harga suatu saham, maka akan semakin lama waktu pengembalian dari investasi pada saham tersebut. Oleh karena itu, apabila penilaian harga saham didasarkan dengan metode PER, maka investor harus memilih saham dengan PER yang kecil.

2. *Metode Perkiraan Pendapatan* (*metode Using Earning Forecast*)

Perhitungan penilaian harga saham dengan metode perkiraan pendapatan didasarkan bahwa manajemen perusahaan menahan sebagian dari pendapatannya, karena memang pada umumnya setiap perusahaan *go-public* cenderung tidak akan membagikan 100% dari laba yang diperolehnya karena kebijakan pembagian deviden umumnya sebagian akan dimasukkan sebagai tambahan modal (laba ditahan) atau digunakan untuk pembiayaan pengembangan usaha. Metode perkiraan pendapatan

sama halnya dengan metode PER yaitu bertujuan untuk menentukan berapa nilai *intrinsik* atau nilai wajar suatu saham kemudian membandingkannya dengan masing-masing pergerakan dari transaksi perdagangan harga saham tersebut. Perbedaannya dengan metode PER, bahwa metode PER tidak memasukkan unsur perkiraan pendapatan yang akan diperoleh investor. Penilaian harga saham dengan menggunakan model perkiraan pendapatan memasukkan adanya unsur berapa besarnya pendapatan yang dibagikan perusahaan kepada masing-masing investor unsur perkiraan pendapatn atau laba yang diperoleh perusahaan serta adanya unsur tingkat suku bunga yang berlaku umum. Dari penggunaan metode penilaian saham ini. Diperoleh berapa besarnya harga wajar suatu saham, kemudian dibandingkan dengan harga yang terjadi di bursa, apabila harga wajar saham lebih tinggi dengan harga yang terjadi di bursa, maka harga saham tersebut disebut *overvalue* dan sebaliknya.

3. *Metode Price To Book Value* (Metode PBV)

Metode penilaian harga saham dengan pendekatan *price to book value* (PBV) dimaksudkan untuk mendapatkan informasi bagi para investor terkait dengan tingkat risiko investasi suatu saham yang disebabkan suatu perusahaan terpaksa likuidasi karena kinerja yang sangat buruk. Pengertian PBV adalah hasil perbandingan antara harga saham pasar dengan nilai buku per lembar saham. Sedangkan nilai buku per lembar saham suatu perusahaan dapat diperoleh dengan cara membagi seluruh modal sendiri perusahaan dengan semua saham yang telah dikeluarkan dan disetor. PBV

menggambarkan seberapa besar pasar para investor menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio PBV, maka semakin tinggi apresiasi pasar terhadap prospek perusahaan, namun disisi lain kenaikan atau tingginya rasio PBV, dapat juga berarti meningkatnya resiko bagi investor. Secara teoritis rasio PBV yang wajar adalah sebesar 2 kali atau dengan kata lain harga saham dikategorikan masih wajar dalam kaitan dengan tingkat risiko investasi, apabila harga saham perusahaan adalah 2 kali nilai buku suatu perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Saham

Menurut Simatupang (2010) habitat kehidupan saham perusahaan *go-public* yaitu harga saham selalu berfluktuasi naik dan turun dan hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik para investor melakukan investasi terhadap saham, karena disamping deviden yang diperoleh, para investor juga dimungkinkan untuk memperoleh *capital gain* dari fluktuasi harga saham tersebut. Sebaliknya banyak investor yang bingung, panik dan bahkan menderita kerugian yang besar dikarenakan fluktuasi dari harga saham tersebut dimana dalam hitungan harian atau jam suatu saham harganya dapat turun drastis walaupun secara fundamental kinerja perusahaan dinyatakan cukup atau sangat baik.

Banyak investor melakukan penjualan saham tersebut, selanjutnya harga saham yang bersangkutan akan mengalami penurunan (Simatupang).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan *go-public* naik atau turun (Simatupang, 2010) yaitu:

- a. Perkiraan performa perusahaan
- b. Kebijakan korporasi yang dilakukan perusahaan
- c. Kebijakan pemerintah
- d. Fluktuasi nilai mata uang
- e. Kondisi macro ekonomi dan politik keamanan
- f. Tingkat suku bunga perbankan
- g. Rumor dan sentimen pasar

2.1.3.4 Cara Menganalisis Harga Saham

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan yaitu:

1. Analisa Fundamental

Analisa fundamental adalah usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis industri, analisis ekonomi makro serta metode-metode analisis lain untuk mendukung analisis saham yang akan dipilih. Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan, karena dari laporan keuangan dapat diperkirakan keadaan, atau posisi dan arah perusahaan (Hermuningsih 2012:195).

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan peramalan pergerakan saham dan surat berharga lainnya dengan menggunakan grafik harga dan volume berdasarkan data masa lalu. Analisis teknikal dibentuk berdasarkan asumsi bahwa pasar ditentukan lebih banyak oleh faktor-faktor psikologis dari pada nilai-nilai fundamental. Para pendukung analisis teknikal percaya bahwa harga aset mencerminkan tidak hanya nilai-nilai dasarnya (*underlying value*) aset tersebut, melainkan juga harapan dan ketakutan para pelaku pasar (Gumanti 2011:294). Dalam menganalisis pasar dengan menggunakan analisis teknikal, dikenal dua jenis situasi pasar yaitu pasar *bullish* dan pasar *bearish*. Pasar *bullish* yaitu sebuah optimisme akan kenaikan harga berkelanjutan dipasar. Pasar *bearish* yaitu merupakan kebalikan dari pasar *bullish*, dimana harga cenderung mengalami penurunan yang disertai dengan volume perdagangan yang tinggi (Manurung, 2013).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman, M. Agus Salim, Afi Rachmat Slamet (2016) dengan judul pengaruh *dividend per share, net profit margin, dan return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. Dengan hasil penelitian adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Dividen per Share* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on Equity* memiliki pengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *Dividen per Saham*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Suwandani, Suhendro, Anita Wijayanti (2016) dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tersaftar di BEI tahun 2014-2015. Dengan hasil penelitian analisis regresi variabel profitabilitas dari rasio EPS pengaruhnya positif terhadap harga saham dan pengaruh variabel ROA, ROE dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pengaruh signifikan variabel ROE terhadap harga saham. Variabel ROA, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun secara bersama-sama semua variabel profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi, Ainatul Ummah (2014) dengan judul penelitian *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange* periode 2008-2012. Dengan hasil penelitian bahwa secara bersamaan variabel independen *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, and *current ratio (CR)* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan harga saham dengan signifikan. Sedangkan secara parsial *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif

dan signifikan, sedangkan *Debt To Equity Ratio (DER)*, and *current ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Savitri Indrawati, Heru Suprihadi (2016) dengan judul Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan hasil penelitian profitabilitas diukur dengan menggunakan NPM, ROA, ROE, ROI dan EPS secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap harga saham emiten LQ45, NPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ROI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Andreas R. Wangarry, Agus T. Toputra, Treesje Runtu (2015) dengan judul pengaruh tingkat *return on investment (ROI)* *net profit margin (NPM)* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan hasil penelitian menunjukkan secara simultan ROI, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial ROI dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Jestry J. Sambelay, Paulina Van Rate, Dedy N. Baramuli dengan judul analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016. Dengan hasil

penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Secara simultan *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sry Setia Rahayu, Tri Yuniati (2016) dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa laba per saham memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial laba per saham (EPS), margin laba bersih (NPM) dan laba atas investasi (ROI) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Puspita Dewi, Rahmat Hidayat (2014) dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004- 2006. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial NPM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Reiklof Pangemanan, Ivonne Saerang, Joubert Maramis (2017) dengan judul analisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dengan hasil penelitian Dari hasil analisis Regresi Linear Berganda, baik secara parsial maupun simultan menunjukkan bahwa indikator variabel *Return On Asset* dan indikator

variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung (2017) dengan judul pengaruh *return on assets, net profit margin, debt to equity ratio, dan total asset turnover* terhadap harga saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dengan hasil penelitian secara parsial hanya *debt to equity* dan *total asset turnover* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Stock Price, return on asset* dan *net profit margin* tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara bersamaan *return on assets, net profit margin, debt to equity rasio dan total turnover asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul / Peneliti/ Tahun	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>devidend per share, Net profit Margin, dan return On Equity</i> terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 / Abdurrahman, M. Agus Salim, Afi Rachmat Slamet / 2016.	<i>devidend per share, Net profit Margin, return On Equity,</i> harga saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial <i>devidend per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 3. Secara parsial <i>Return On equity</i>

			berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham 4. Secara simultan <i>devidend per share</i> , <i>Net profit Margin</i> , <i>return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tersaftar di BEI tahun 2014-2015 / Anita Suhandani, Suhendro, Anita Wijayanti / 2016.	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS), Harga Saham	1. Secara parsial <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham 2. Secara parsial <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham 3. Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 4. <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan (Kasmir 2012).

Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. *Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada

tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* yang rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman, M. Agus Salim, Afi Rachmat Slamet (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham.

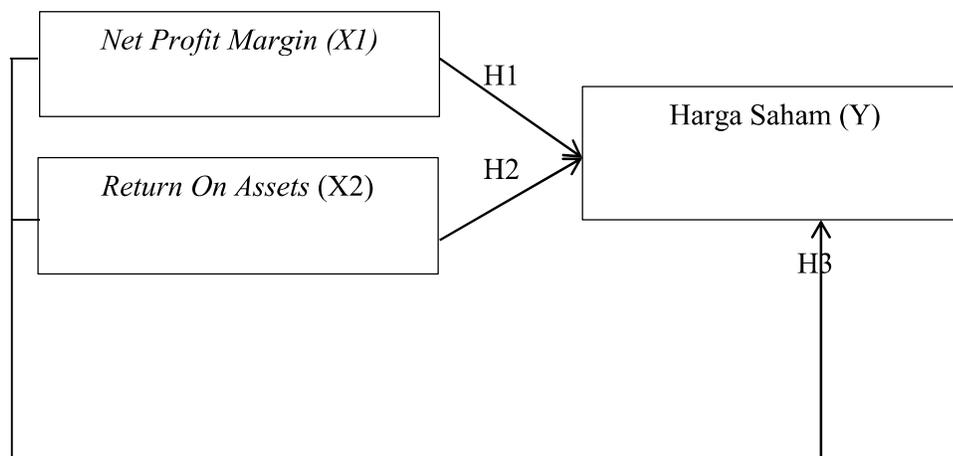
2.3.2 Return On Asset terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunya perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Kasmir 2012)

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Apabila *Return On Asset* meningkat berarti, profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Hartono 2013:38).

Penelitian yang dilakukan Jestry J. Sambelay, Paulina Van Rate, Dedy N (2016) menyatakan bahwa *return On Asset* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh *net profit margin*, dan *return On Asset* terhadap harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi (Nazir 2014).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3. *Net profit margin* (NPM) dan *return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Suatu prosedur penting informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah penelitian (Noor, 2011:107).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiono, 2012:1).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif gambaran sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Melalui penelitian deskriptif ini dapat diperoleh gambaran mengenai pengaruh *net profit margin* dan *return on asset* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono 2012).

Menurut Noor (2011:47) variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Pengertian variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Hubungan lazim dibaca dan dipaparkan dengan bersandar kepada variabel. Jadi, variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel *dependent* atau terikat (Sugiono 2012). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independen* adalah *net profit margin* dan *return on asset*.

3.2.1.1 Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* merupakan ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. *Net Profit Margin* yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Hanafi 2009:81).

3.2.1.2 Return On Asset

Return On Asset (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi 2009:157). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Ilman (2014) menyatakan rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*). Menurut Tambunan (Anita Swandani 2017) ROA merupakan

rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono 2012:39). Variabel ini biasanya disimbilkan dengan variabel “y”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham.

3.2.2.1 Harga Saham

Secara teoritis harga merupakan nilai dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham pada saat tertentu oleh pemilik saham yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di psar modal. Indikator dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

Menurut Ilman (2014) Harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada saat penutupan (*closing price*) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham.

Seluruh operasional variabel tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator	Skala
1	<i>Net Profit Margin</i> (X1)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih.	<i>Net Profit Margin</i> $= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
2	<i>Return On Asset</i> (X2)	<i>Return On Asset</i> merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan).	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset Rata-rata}}$	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada saat penutupan (<i>closing price</i>) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham.	<i>Closing Price</i>	Rasio

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2013:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *time series* (runtut waktu) selama 2013 sampai tahun 2017.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otopart Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospiring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2012) populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang diteliti. Populasi biasanya berupa objek, barang, atau kejadian yang menimbulkan ketertarikan untuk dipelajari. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Bila populasi besar dan penelitian populasi tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif / mewakili (Sugiono 2013). Dalam penelitian kuantitatif, sample merupakan isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian. Menurut Martono (2011) ada beberapa alasan mengapa kita perlu menggunakan sampel diantaranya:

1. Memudahkan peneliti untuk meneliti jumlah sampel yang lebih sedikit dibanding dengan menggunakan populasi, dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewat
2. Penelitian dapat dilaksanakan lebih efisien
3. Lebih teliti dan cermat dalam proses pengumpulan data
4. Penelitian lebih efektif, jika penelitian destruktif yang menggunakan spesimen akan hemat dan dapat dijangkau tanpa merusak semua bahan yang jumlahnya banyak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2013) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama 5 (lima) tahun dari tahun 2013-2017.

2. Memiliki laporan keuangan dalam mata uang rupiah yang lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Dalam penelitian ini akan diambil sampelnya adalah laporan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*, *return on asset*, dan harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017, yaitu berjumlah 6 perusahaan sehingga sampel yang digunakan adalah 30 data. Adapun daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yakni:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten	kriteria		
			1	2	3
1	ASII	Astra Internasional Tbk	0	0	0
2	AUTO	Astra Otopart Tbk	0	0	0
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	x	x	x
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0	0	0
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	X	X	X
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	X	X	X
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	X	X	X
8	INDS	Indospiring Tbk	0	0	0
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	X	X	X
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	X	X	X
11	NISP	Nipress Tbk	0	0	0
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	X	X	X
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0	0	0

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu dengan pengamatan (*observation*) dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, perbuatan atau peristiwa, waktu dan perasaan.

2. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah 2010). Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Menurut Herdiansyah (2010) Berbagai macam bentuk dokumen terbagi menjadi autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data dari server dan *flashdisk*, dan data tersimpan di *website*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiono (Batubara 2013) Data sekunder adalah sumber data tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data , misalnya melalui literatur dan studi pustaka.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode analisis yang dibantu dengan program komputer yaitu SPSS Versi 22.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan ringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan, biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data:

1. Mean
2. Median
3. Modus
4. Range
5. Varian
6. Frekuensi
7. Nilai maksimum

8. Nilai minimum

9. Standar Deviasi

Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada (Kuswanto 2012).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan membentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Suatu data yang membentuk distribusi normal apabila jumlah data yang ada di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya (Sugiono 2013).

Bagi peneliti yang perlu diperhatikan adalah bahwa uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval, maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Jika data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistik non-parametrik

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2011) uji Autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar residual

pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Pada penelitian ini uji autokorelasi akan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin-Watson. Berikut disajikan tabel Durbin-Watson:

Tabel 3.4 Durbin-Watson

Durbin –Watson (DW)	Kesimpulan
<dL	Terdapat autokorelasi (+)
dL sampai dengan DU	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan 4- dU	Tidak terdapat autokorelasi
4-dU sampai dengan 4 dL	Tanpa kesimpulan
4- dL	Ada autokorelasi (-)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin-watson di atas, yaitu dL dan nilai dU pada K tertentu, K=jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n = jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada: jika nilai Durbin- Watson berada pada range nilai dU hingga (4-du) maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS = n 5%. Cara lain adalah dengan menerima tingkat profitabilitas, jika >0.05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2011) analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel (tergantung) (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Variabel ini bertujuan untuk memprediksi nilai atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Rumus regresi linear berganda adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.1

Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (variabel respon)

a = Nilai Konstan

b = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independen pertama

X_2 = Variabel independen kedua

X_3 = Variabel independen ketiga

X_n = Variabel independen ke-n

3.5.4 Uji Rancangan Hipotesis

3.5.4.1 Uji t

Menurut Priyatno (2011), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada output statistik t, adapun tahapan yang ditempuh menurut Priyatno (2012) adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

1. Pengujian koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X1) terhadap harga saham (Y)

Ho: *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

Ha: *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

2. Pengujian koefisien regresi variabel *return On Assets* (X2) terhadap harga saham (Y).

Ho: *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

Ha: *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

b. Menentukan rumus hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

c. Menentukan t tabel

d. Kriteria pengujian

1. H_a ditolak dan H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, atau $\text{sig} > 0,05$
2. H_a diterima dan H_0 ditolak jika $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau $\text{sig} < 0,05$

e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

3.5.4.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Net profit margin* dan *return on assets* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

H_a : *Net profit margin* dan *return on assets* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kriteria yang menghitung yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2012) analisa determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentasi variasi dependen. R^2 sama dengan 0, maka akan tidak ada sedikit pun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentasi sumbangan pengaruh yang memberikan variabel independen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah kantor Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Kepri yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepri – Indonesia.

